



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN BERKELANJUTAN SEBAGAI USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN TERATAI KABUPATEN BATANG HARI

COMMUNITY EMPOWERMENT IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT MANAGEMENT AS A BUSINESS TO INCREASE FAMILY INCOME IN TERATAI KELURAHAN BATANG HARI DISTRICT

Rusnani
STIP Graha Karya, Muara Bulian
E-mail: rusnanieko@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Rusnani
rusnanieko@gmail.com

Kata kunci:

pemberdayaan; lahan pekarangan; pendapatan; berkelanjutan

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 47 - 52

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk setiap wilayah mengakibatkan jumlah pemukiman semakin meningkat, kebutuhan pangan semakin meningkat, lahan pertanian semakin sempit dan keseimbangan ekosistem semakin terganggu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan lahan pekarangan sebagai lahan pertanian yang menjadi sumber produksi pangan dan pelestarian lingkungan. Setiap lahan pada sisi bangunan rumah dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pertanian dan pelestarian lingkungan seperti budidaya tanaman, ternak dan ikan, dimana secara tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya, ekonomi dan ekologi. Kelurahan Teratai salah satu wilayah yang telah memanfaatkan lahan pekarangan, namun belum dikelola secara intensif, berkelanjutan dan pola penanaman yang belum teratur. Hal ini disebabkan pengetahuan dalam pengelolaan lahan pekarangan masih minim dan aktivitas keseharian warga yang padat. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dapat memberikan edukasi dan informasi tentang pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan, mendorong masyarakat mengoptimalkan fungsi lahan pekarangan dengan pola penanaman yang tepat, produksi pangan keluarga dan meningkatkan pendapatan. Hasil survei di Kelurahan Teratai menunjukkan bahwa 90% rumah tangga telah memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian dengan tujuan beragam yaitu sebanyak 44,44 % sebagai apotik hidup saja, 44,44% sebagai apotik hidup, sumber pemenuhan pangan dan gizi keluarga, serta 11,11% sebagai sumber keindahan saja.

ARTICLE INFO

Correspondent

Rusnani
rusnanieko@gmail.com

Keywords:

empowerment; yard land; income; sustainable

Website:

http://idm.or.id/JCS

page: 47 - 52

ABSTRACT

The increase in the population of each area resulted in an increasing number of settlements, increasing food needs, narrower agricultural land and increasingly disturbed ecosystem balance. One of the efforts that can be done to overcome this problem is to create homestead as agricultural land which is a source of food production and environmental preservation. Any land on the side of the house building can be used for agricultural activities and environmental preservation such as cultivating crops, livestock and fish, which indirectly affect socio-cultural, economic and ecological life. Teratai Village is one of the areas that has utilized home gardens, but it has not been managed intensively, sustainably and has irregular planting patterns. This is due to the lack of knowledge in the management of yard land and the busy daily activities of residents. Through community service activities in the form of counseling, it can provide education and information about sustainable yard land management, encourage people to optimize the function of their yards with proper planting patterns, family food production and increase income. The survey results in Teratai Village show that 90% of households have used their yards for agricultural activities with various purposes, namely 44.44% as live pharmacies, 44.44% as living pharmacies, a source of fulfillment of family food and nutrition, and 11, 11% as a source of beauty alone.

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk setiap tahun, memberikan efek bertambahnya kebutuhan dasar manusia berupa pangan, sandang dan papan. Berdasarkan data BPS tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebanyak 266,91 juta jiwa yang tersebar di 34 Provinsi. Laju pertumbuhan penduduk provinsi Jambi khususnya Kabupaten Batang Hari sebesar 1,08%. Bertambahnya jumlah penduduk ini mengakibatkan kepadatan polulasi penduduk di daerah bertambah sehingga menyebabkan laju konversi lahan pertanian semakin bertambah, kebutuhan pangan semakin meningkat, ekosistem alam mengalami perubahan.

Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan melakukan pengelolaan lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga sekaligus sebagai pelestarian lingkungan. Berdasarkan data kementerian pertanian, Indonesia memiliki luas lahan pekarangan mencapai 10,3 juta hektar atau 14% dari luas lahan pertanian, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal dipengaruhi oleh luas lahan pekarangan, pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lahan pekarangan dan

minat masyarakat dalam pengelolaan lahan pekarangan. Hasil penelitian Sukanata dkk (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan meliputi pengetahuan, ketersediaan lahan dan ketersediaan waktu luang. Selanjutnya Ashari dkk (2012) mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam optimalisasi lahan pekarangan meliputi belum membudayanya budidaya lahan pekarangan yang intensif, masih bersifat sambilan belum berorientasi pasar, belum tersedianya teknologi spesifik budidaya pekarangan, proses pendampingan yang belum memadai.

Kelurahan teratai adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi yang sebagian besar rumah tangga masih memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal. Berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Teratai untuk mendorong masyarakat dalam mengoptimalkan lahan pekarangan diantaranya mengikuti lomba desa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), lomba toga dasawisma dan membentuk kelompok wirausaha dengan mengelolah produk hasil pertanian yang berasal dari produksi lahan pekarangan. Namun kegiatan tersebut belum memperoleh hasil optimal dan pengelolaan lahan pekarangan belum dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Teratai dalam pengelolaan lahan pekarangan yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk optimalisasi lahan pekarangan dengan pola pertanian yang sesuai dengan kondisi pekarangan khususnya dalam hal pemilihan komoditas dan tata letak.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya lokal untuk kegiatan budidaya tanaman dilahan pekarangan.
3. Kurangnya minat dan waktu luang masyarakat mengelolah lahan pekarangan secara berkelanjutan dan memperoleh pendapatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dilakukannya pengabdian pada masyarakat yaitu:

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengelolah lahan pekarangan sesuai dengan kondisi lahan.

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya lokal untuk kegiatan budidaya dilahan pekarangan.

Meningkatkan minat masyarakat untuk mengelolah lahan pekarangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan.

Adapun solusi yang yang diberikan untuk mengatasi permasalahan masyarakat Kelurahan Teratai yaitu memberikan pendampingan dalam optimalisasi lahan pekarangan sesuai dengan tujuan utama pemananfaatan lahan pekarangan yang diinginkan rumah tangga, mengolah limbah rumah tangga sebagai input produksi pada kegiatan budidaya dilahan pekarangan. Lahan pekarangan dimanfaatkan dengan berbagai pola pertanian sesuai dengan tujuan utama kegiatan pertanian. Beberapa tujuan kegiatan pertanian dilahan pekarangan meliputi pemenuhan

kebutuhan pangan sehari-hari, kegiatan komersial, konservasi, relaksasi dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan lurah Kelurahan Teratai, terkait dengan penentuan waktu kegiatan, tempat kegiatan, serta lokasi penyuluhan.
- b. Melakukan kegiatan sosialisasi dengan perkumpulan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di Kelurahan Teratai RT.05, tentang pentingnya pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan serta kesediaan warga atau rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
- c. Melakukan pendataan jumlah kepala keluarga di Kelurahan Teratai RT.05 .
- d. Melakukan pendataan jumlah rumah tangga yang sudah memanfaatkan lahan pekarangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020 di Kelurahan Teratai RT 05, Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari:

- e. Potensi lahan pekarangan.
- f. Pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan untuk memperoleh pendapatan.
- g. Pemilihan komoditas dan tata letak
- h. Pengelolaan limbah rumah tangga sebagai input produksi budidaya dilahan pekarangan

HASIL KEGIATAN

Kelurahan Teratai terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari secara geografis yaitu:

sebelah utara berbatasan dengan Desa Olak dan Desa Sungai Baung
sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Rengas Condong;
sebelah timur berbatasan dengan Desa Bajubang Laut;
sebelah barat berbatasan dengan Desa Olak.

Berdasarkan Data monografi kelurahan Teratai memiliki luas wilayah 1.600 ha dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.579 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 2.655 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.658 jiwa, jumlah rumah tangga 1.698. Jumlah Rukun Warga (RW) pada Kelurahan Teratai sebanyak 3 yang terdiri dari 25 Rukun Tetangga (RT). Penduduk Kelurahan Teratai secara umum memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta dan petani.

Kegiatan pengelolaan lahan pekarangan masyarakat Kelurahan Teratai khususnya RT.05 sebagian besar adalah sebagai usaha sampingan, dimana tujuan pengelolaan lahan pekarangan dibedakan menjadi 3 yaitu (1) sebagai pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. (2) sebagai apotik hidup. (3) Sumber keindahan. Hasil survei di Kelurahan Teratai RT.05 menunjukkan bahwa 90% rumah tangga telah memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian dengan tujuan beragam yaitu sebanyak 44,44% sebagai apotik hidup saja, 44,44% sebagai apotik hidup, sumber pemenuhan pangan dan gizi keluarga, serta 11,11% sebagai sumber keindahan saja.

Pengelolaan lahan pekarangan warga RT.05 Kelurahan Teratai belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan pengetahuan dalam pengelolaan lahan pekarangan masih minim dan aktivitas keseharian warga yang padat. Pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dan berkelanjutan dapat memberi manfaat penambahan pendapatan keluarga dan mendukung kelestarian lingkungan serta ketahanan pangan berkelanjutan.

Ada pun prinsip pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan meliputi:

1. Pengeluaran biaya rendah
Melaksanakan penanaman di lahan pekarangan dengan mengeluarkan biaya sedikit dan hasil yang lebih banyak. Input produksi seperti pupuk diperoleh tanpa membeli atau diperoleh dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pupuk tanaman atau pakan ternak.
2. Berkesinambungan
Usahatani dilakukan terus-menerus karena pada hakekatnya usaha yang berkelanjutan akan memberikan manfaat bagi keluarga untuk menunjang kebutuhan hidup selama-lamanya serta menjadi pendapatan tambahan bagi keluarga.
3. Pengembangan tanaman bergizi
Tanaman yang akan ditanam tersebut sebaiknya diseleksi jenis tanaman yang bisa memberikan gizi tinggi tanpa mengurangi, pertimbangan penyesuaian faktor iklim, tempat, dan selera.

Pola tanaman lahan pekarangan menyesuaikan kondisi lahan pekarangan, dengan mempertimbangkan nilai estetika dan manfaat. Berdasarkan tata letaknya pola penanaman di lahan pekarangan dibedakan menjadi 4 yaitu:

- a. Tanaman halaman muka, sebaiknya menanam tanaman yang tidak mengganggu sinar matahari masuk ke rumah seperti : tanaman bunga, sayuran yang pohonnya pendek.
- b. Tanaman sisi rumah, sebaiknya menanam tanaman yang akarnya tidak merusak pondasi rumah seperti sayuran, tanaman obat-obatan dan bumbu-bumbuan.
- c. Tanaman belakang rumah, dapat menanam tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
- d. Tanaman pagar adalah tanaman batas pekarangan, kriteria tananaman pagar meliputi tanaman cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya: beluntas bisa dipakai untuk obat dan lalap, tanaman puring, mongkokan, kedondong, belimbing.

Pengetahuan tentang pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan ini, mengajak masyarakat mengoptimalkan potensi dan manfaat lahan pekarangan sebagai sumber pangan, pemenuhan gizi, penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida, sumber keindahan, apotek hidup, serta menambah penghasilan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan tentang mengelola lahan pekarangan sesuai kondisi lahan dapat memberikan petunjuk kepada masyarakat untuk memperbaiki tataletak tanam dan pemilihan komoditas yang sesuai untuk ditanam.
2. Masyarakat mengetahui cara memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di lingkungan untuk kegiatan budidaya seperti: pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk organi dan media tanam
3. Masyarakat termotivasi untuk mengusahakan lahan pekarangan secara berkelanjutan untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoh, A.A. 2016. *Karakteristik Tipe dan Pengelolaan Pekarangan di Papua*. Jurnal Jurusan pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Cenderawasih. 1-13.
- Ashari; Saptana; Purwatini,T.B. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- BPS Republik Indonesia. 2020. *Indikator Ekonomi April 2020*. Buletin Statistik Bulanan. BPS RI. Jakarta.
- Hoogerbrugge, I; Fresco, L.O. 1993. *Homegarden Systems: Agricultural Characteristics And Challenges*. International Institute for Environment and Development. London.
- Sukanata,I.K; Rokhman, B; Nurmaulana, A. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jurnal Agrijati Universitas Swadaya Gunung Jati. (28)1, 1-16.